

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah.

##### **3.1.1 Penelitian Kualitatif**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dikutip dari buku Memahami Penelitian Kualitatif mendefinisikan bahwa :

“Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). (Bogdan dan Taylor dalam Basrowi & Suwandi, 2008: 21)

Penelitian kualitatif memposisikan peneliti untuk tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln dalam buku Lexy Moleong, menyatakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan

latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. (Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2007: 5)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari persepektif partisipan.

“Pemahaman tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi di dapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataankenyataan”. (Hadjar dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 23)

Moleong (2010:13) dalam bukunya menjabarkan bahwa ada 11 karakteristik metode penelitian kualitatif yaitu :

“Manusia sebagai instrumen utama, menggunakan latar alamiah, menggunakan pengamatan wawancara untuk menjaring data dan menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (seperti ground theory), menganalisis data secara efektif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian, berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecakan sejawat, uraian rinci dan sebagainya) untuk memvaliditasi data, menggunakan desain sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia dan dijadikan sebagai sumber data”. (Moleong, 2010:13)

### **3.1.2 Studi Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif yang menurut Sugiyono dinyatakan bahwa, “Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. (Sugiono, 2005 :21)

Penelitian dengan metode deskriptif dikutip dari buku Metodologi *Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, yaitu :

“Metode deskriptif-kualitatif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi, Pen). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.” (Ardianto, 2011: 60)

Peneliti pada penelitian deskriptif kualitatif ini bertindak sebagai alat pengumpul dan penafsir data, hal tersebut dilakukan karena menurut Moleong bahwa :

“Jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan.” (Moleong, 2007: 9)

Penelitian deskriptif memiliki karakteristik-karakteristik, seperti yang dikemukakan Furchan yaitu :

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, mengutamakan objektivitas dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan.
3. Tidak adanya uji hipotesis. (Furchan, 2004 :12)

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa

metode penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Karena dalam penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan Komunikasi Terapeutik Konselor dalam merehabilitasi pasien penyalahguna narkoba.

### **3.2 Informan Penelitian**

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang akan diteliti, informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sementara itu, Bagong Suyatna memiliki pernyataan mengenai informan yakni “Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup” (Suyatna, 2005 : 72).

Informan kunci penelitian ini adalah konselor, perawat dan dokter di Klinik Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat dan seseorang yang berinisial N, dimana beliau pernah menjalani layanan konseling di Klinik Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat. Informan Penelitian dipilih dari berbagai kriteria yang dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi peneliti. Karena penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. “Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian”. (Kriyantono, 2007 :154), sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyantoro dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah :

“Persoalan utama dalam teknik purposive sampling dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan” (Kriyantono, 2007:154-155).

Adapun kriteria utama yang ditetapkan dalam memilih informan di penelitian ini adalah :

1. Peran di Klinik Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Barat
2. Pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan data penelitian
3. Keragaman usia

**Tabel 3.1**

**Informan Kunci**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Saefudin Dian Herdianan	39 tahun	Konselor
2.	Vilora Hutabarat	37 tahun	Perawat sekaligus Konselor
3	dr. Amelia Kharisma Arief	33 tahun	Dokter sekaligus Penanggung Jawab Klinik

*Sumber : Peneliti, 2018*

**Tabel 3.2**

**Informan Pendukung**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1.</b>	Berinisial N	-	Pernah menjalani layanan konseling di Klinik BNNP Jabar

*Sumber : Peneliti, 2018*

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Studi Pustaka

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku.

#### 2. *Internet Searching*

“*Internet searching* atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data-data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. *Internet searching* atau dikenal juga sebagai metode penelusuran *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti *internet* atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertanggung jawabkan secara akademis”. (Bungin, 2003:148)

Teknik pengumpulan data melalui *internet searching* digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait Komunikasi Terapeutik dalam Konseling antara Konselor dan Pasien Penyalahguna Narkoba. Meski begitu, data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data

ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang bersifat menambah saja. Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

### **3. Wawancara Mendalam**

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban pertanyaan itu” (Moleong, 2007 : 135).

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan.

### **4. Observasi Non-Partisipan**

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan. Menurut Moelong dalam bukunya “Metodelogi Penelitian Kualitatif”, observasi non partisipan adalah “pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan”. (Moelong, 2006 :176)

Pemilihan teknik ini dilakukan agar peneliti dapat fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, sehingga data-data

yang diperoleh oleh peneliti benar-benar *valid* dan sesuai seperti apa yang ditemukan peneliti di lapangan.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

“Dokumen-dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang – orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya”. (Mulyana, 2010:195)

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik *audio* maupun *audio visual* ketika wawancara dilakukan.



Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto-foto maupun rekaman audio *visual* yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh konselor kepada pasien, sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

### 3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan *valid* atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan :

1. “Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.” (Sugiyono, 2010:208). Dalam hal ini peneliti melakukan peningkatan ketekunan dalam Komunikasi terapeutik konselor dalam merehabilitasi pasien penyalahguna narkoba.
2. *Member Check*, pengecekan dengan anggota atau *member check* yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Menurut Sugiyono “*member check* adalah proses

pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut *valid* sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran dan tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dapat diikhtisarkan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya". (Sugiono, 2010 :129-130)

3. Triangulasi, teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

- a. Teknik Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara membandingkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber pengumpulan data, yakni wawancara, telaah dokumen atau dokumentasi dari Komunikasi Terapeutik dalam Konseling antara Konselor dan Pasien Penyalahguna Narkoba.

#### b. Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi waktu yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan narasumber pada waktu yang berbeda tentang Komunikasi Terapeutik dalam Konseling antara Konselor dan Pasien Penyalahguna Narkoba.

### 3.5 Teknik Analisa Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data yang telah diperoleh. Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bogdan & Biklen bahwa :

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2007:248).

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), bahwa dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian Komunikasi Terapeutik dalam Konseling antara Konselor dan Pasien Penyalahguna Narkoba.

2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah dalam Komunikasi Terapeutik dalam Konseling antara Konselor dan Pasien Penyalahguna Narkoba.

3. Penyajian Data (*Data display*)

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti tentang Komunikasi Terapeutik dalam Konseling antara Konselor dan Pasien Penyalahguna Narkoba.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian Komunikasi Terapeutik dalam Konseling antara Konselor dan Pasien Penyalahguna Narkoba.

5. Dari keempat tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Komunikasi Terapeutik dalam Konseling antara Konselor dan Pasien Penyalahguna Narkoba.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Klinik Badan Narkotika Nasional di Jalan Terusan Jakarta No.50, Antapani, Bandung, Jawa Barat. *Web site* : [www.jabar.bnn.go.id](http://www.jabar.bnn.go.id) dan media sosial *Instagram* : bnp\_jabar.

#### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan tepatnya terhitung mulai bulan Februari 2018 sampai jul 2018. Waktu pelaksanaan ini dimulai dari persiapan, penelitian lapangan, penyusunan, dan tahap terakhir penelitian sampai sidang dilaksanakan.

